

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran *Gratitude* pada ojek pangkalan. Hasil analisis uji yang dilakukan menunjukkan bahwa *gratitude* pada ojek pangkalan menunjukkan hasil yang tinggi, maka hipotesis H_a dapat diterima. Ojek pangkalan memiliki *gratitude* yang tinggi maka dapat diartikan ojek pangkalan mampu bersyukur mulai dari intensitas hingga kehadiran orang disekitarnya yang membuatnya bersyukur.

5.2 Diskusi

Hasil dari penelitian ini memperlihatkan tingginya *gratitude* yang dimiliki oleh ojek pangkalan, hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firas & Izzaty (2020) yang mengatakan jika individu dapat memperoleh *gratitude* yang tinggi pada saat mereka mampu merasakan kebahagiaan, kepuasan hidup dan rasa optimis. Berdasarkan dimensi intensity bahwa individu tersebut sering merasa bersyukur ketika mereka percaya jika rezeki sudah di rencanakan dengan baik, pengemudi ojek pangkalan juga merasa bersyukur ketika mendapat berkah dengan tercukupinya kebutuhan sehari-hari yang berkaitan dengan dimensi dari *gratitude* yaitu frequency dan span. Yunanto (2020) menyatakan masyarakat indonesia dapat merasakan kedamaian walaupun sedang dirundung masalah dengan cara mengucap syukur kepada tuhan. *Gratitude* mampu membuat individu memaknai hidup mereka sehingga mendapat rasa syukur dalam setiap aktifitas yang dijalani.

Gratitude yang tinggi juga menjadi tolak ukur individu yang bekerja, semakin tinggi *gratitude* yang dimiliki semakin baik individu tersebut dalam menerima rezeki yang di berikan tuhan seperti penelitian kualitatif dari Firas & Izzaty (2020) yang menyatakan bahwa semakin sering individu mengingat tuhan semakin tinggi *gratitude* yang dimiliki hasil wawancara dengan buruh gendong dipasar menyatakan *gratitude* menjadi hal yang terpenting dalam setiap aspek kehidupan pada saat bekerja maupun kehidupan sosial, 5 narasumber yang diwawancarai mengungkapkan *gratitude* dengan menjalankan sholat 5 waktu dan sholat sunah seperti Dhuha dan Tahajud, selain itu dukungan sosial menjadi hal yang penting untuk individu mampu merasa bersyukur.

Pengaruh dukungan sosial dapat memengaruhi tingkat *gratitude* hal ini selaras oleh penelitian Zhou dan Wu (2016) yang menunjukkan bahwa *gratitude* dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan dukungan sosial menjadi hal yang penting dalam membentuk *gratitude* dalam diri seseorang hal ini selaras dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada salah satu responden penelitian. Responden penelitian ojek pangkalan yang menyatakan bahwa rekan senasib yang saling membantu dalam keadaan sulit menjadi salah satu faktor pendukung untuk individu tersebut bersyukur, hasil penelitian yang dilakukan oleh Yunanto (2020) yang membahas tentang prososial perilaku dan dukungan sosial terhadap *gratitude* yang menunjukkan hasil tinggi pada *gratitude*, senada dengan penelitian ini yang menunjukkan *gratitude* cenderung tinggi pada pengemudi ojek pangkalan juga terdapat pada dukungan dari lingkungan sekitar baik dari kawan sesama pengemudi maupun dengan penumpang yang sudah menjadi langganan dan hal-hal kecil yang terjadi pada kehidupan kesehariannya.

5.3 Saran

5.3.1 Saran Metodologis

Berdasarkan penelitian saran metodologis yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Responden dalam penelitian ini cenderung memiliki status sosial ekonomi yang rendah dan juga tingkat pendidikan yang rendah. Oleh karena itu penelitian selanjutnya diharapkan mampu menjelaskan isi dari kuesioner dengan baik ketika mencari responden.
2. Penelitian selanjutnya dapat ditambahkan pertanyaan mengenai pendidikan dan pendapatan subjek penelitian, agar dapat memperoleh analisis yang lebih mendalam.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lainnya yang dapat menjelaskan tingginya *gratitude* pada penelitian ini.

5.3.2 Saran Praktis

Penelitian ini menunjukkan bahwa para ojek pangkalan memiliki *gratitude* yang tinggi. Hal ini terjadi karena secara rutin mereka melakukan pertemuan dan pengajian yang bertujuan untuk mengingat Tuhan. Selain itu, pengajian yang diadakan oleh para ojek pangkalan tersebut membuat mereka bertemu dengan rekan seprofesi sehingga dapat saling memberi dukungan atau semangat satu sama lain. Akan tetapi, kegiatan tersebut tidak dilakukan oleh semua komunitas ojek pangkalan. Oleh sebab itu

kedepannya peneliti mengharapkan setiap paguyuban ojek pangkal dapat melakukan pertemuan dan pengajian tersebut karena kegiatan tersebut dapat mempererat rasa kekeluargaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan gratitude. Lebih lanjut, disarankan agar ada usaha untuk mempertahankan gratitude individu dalam konteks organisasional, selain dalam konteks pekerjaan ojek pangkalan, karena gratitude dapat berperan dalam performansi kerja.

